

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN PARIWISATA OBJEK WISATA
PRASEJARAH SITUS MEGALITIK BATU BEDIL SEBAGAI
WISATA EDUKASI DI DESA GUNUNG MERAкса
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Oleh:
HAKIM MUHIBUDIN
Npm. 1704040192**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)
1443 H / 2021 M**

**PEMBERDAYAAN PARIWISATA OBJEK WISATA
PRASEJARAH SITUS MEGALITIK BATU BEDIL SEBAGAI
WISATA EDUKASI DI DESA GUNUNG MERAкса
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi syarat memperoleh gelar
sarjana ekonomi (SE)**

**Oleh :
HAKIM MUHIBUDIN
1704040192**

Pembimbing : Nizaruddin, S.Ag,M.H

**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Sidang Skripsi**

Saudara Hakim Muhibudin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : Hakim Muhibudin
NPM : 1704040192
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **PEMBERDAYAAN PARIWISATA OBJEK
WISATA PRASEJARAH SITUS MEGALITIK
BATU BEDIL SEBAGAI WISATA EDUKASI DI
DESA GUNUNG MERAкса**

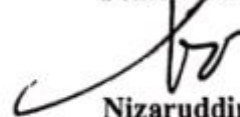
Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Juni 2022

Pembimbing,



Nizaruddin, S.Ag., M.H

NIP. 197403021999031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PARIWISATA OBJEK WISATA
PRASEJARAH SITUS MEGALITIK BATU BEDIL
SEBAGAI WISATA EDUKASI DI DESA GUNUNG
MERAKSA

Nama : Hakim Muhibudin

NPM : 1704040192

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 15 Juni 2022

Pembimbing,



Nizaruddin, S.Ag., M.H
NIP. 197403021999031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Fax (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2648 / In.20.5 / D / PP.00-9 / 07 / 2022

Skrripsi dengan judul **PEMBERDAYAAN PARIWISATA OBJEK WISATA PRASEJARAH SITUS MEGALITIK BATU BEDIL SEBAGAI WISATA EDUKASI DI DESA GUNUNG MERAKSA KABUPATEN TANGGAMUS** disusun oleh **Hakim Muhibudin Npm. 1704040192**, Jurusan : **Ekonomi Syariah** telah Dimunaqosyahkan Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam** pada hari/tanggal : **Selasa/ 28 Juni 2022**.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : **Nizaruddin, S.Ag,M.H**

Penguji I : **Liberty, S.E., M.A**

Penguji II : **Carmidah, M.Ak**

Sekretaris : **Ulul Azmi Mustofa, M.S.I**



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mst. Jalil, M. Hum.

NIP. 196208121998031001

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN PARIWISATA OBJEK WISATA PRASEJARAH SITUS MEGALITIK BATU BEDIL SEBAGAI WISATA EDUKASI DI DESA GUNUNG MERAкса KABUPATEN TANGGAMUS

OLEH:

HAKIM MUHIBUDIN

Pemberdayaan pariwisata merupakan suatu usaha untuk mengembangkan ataupun memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan agar dapat mengunjunginya.

Situs Batu Bedil merupakan cagar budaya peninggalan masa pra sejarah, tepatnya pada masa megalitik serta beberapa peninggalan yang terdapat pengaruh masa Hindu-Budha di Indonesia. Awalnya situs ini merupakan area yang tertutup oleh hutan belantara, hingga akhirnya ditemukan oleh para penduduk yang berniat mendirikan pemukiman di daerah tersebut. Mendapat adanya lokasi yang diduga terdapat peninggalan purbakala, Balai Pelestarian Cagar dan Budaya Banten yang dipimpin oleh Dr Soetomo datang untuk memastikan keberadaan peninggalan purbakala tersebut. Setelah dipastikan bahwa area tersebut merupakan peninggalan purbakala, akhirnya Dr Soetomo beserta tim yang dipimpinnya melakukan penguaran situs dengan tujuan melindungi dan melestatikan keberadaanya.

Wisata edukasi adalah wisata yang menyajikan wisata yang bertema pendidikan disamping berlibur. Ada beberapa jenis wisata edukasi diantaranya wisata edukasi agrobisnis, wisata edukasi sejarah dan budaya, wisata edukasi olahraga, dan lain sebagainya. Salah satu manfaat objek wisata yang menawarkan edukasi adalah untuk memberikan pengalaman belajar kepada wisatawan yang mengunjunginya, yang belum pernah dilihat, atau memperdalam pengetahuan bagi para wisatawan.

KATA KUNCI : Pemberdayaan Pariwisata, Peninggalan Purbakala, Wisata Edukasi

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hakim Muhibudin
NPM : 1704040192
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2022

Yang menyatakan



Hakim Muhibudin
NPM. 1704040192

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan (QS. An-Nahl: 97)”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur alhamdulillah atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, kesehatan, kecukupan, dan kemudahan dalam menyelesaikan karya tulis ini. saya persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nasirun dan Ibu Tasringah, yang selalu ada dan melimpahkan kasih sayang dengan tulus serta mendoakan dengan sungguh-sungguh, dan memberikan dukungan yang begitu besar berupa materil maupun non materil. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan yang terbaik amiin
2. Kepada kakak dan adik peneliti, kakak Siti Badriyah, Siti Aslamiyah, Masrikhah, serta adik Mei Nurrohmah dan kakak ipar Sangidun, ,Marwanto, dan Amin yang selalu memberi dukungan kepada peneliti
3. Kepada Bapak Pembimbing Bapak Nizaruddin, S.Ag., M.H, beliau adalah dosen yang selalu memberikan bimbingan yang tiada henti dan memberikan kritikan serta masukan yang membangun, pada akhirnya terselesaikanlah skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa.
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan
5. Kepada teman-teman seperjuangan, jaki, roy, ilpan, amin, ilham, ical, wahyu, soni, bagas, safei, dimas, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, teman-teman Esy angkatan 2017, dan teman teman Esy D 2017 terimakasih atas dukungan kalian.

6. Kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini,
Bapak Haroni, S.Pd dan segenap tim juru peluhara Situs Batu Bedil
Tanggamus
7. Almamater IAIN METRO

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak arahan serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Mat Jalil. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Bapak Nizaruddin, S.Ag., M.H selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga bagi peneliti
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan
6. Kepala Juru Pelihara Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Lampung dan para juru pelihara yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa diselesaikan

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Akhirnya, semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu S1 Ekonomi syariah.

Metro, 10 November 2021



Hakim Muhibudin

1704040192

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Pariwisata	8
1. Pengertian Pemberdayaan Pariwisata	8
2. Potensi Objek Wisata	10
B. Wisata Edukasi	15
1. Pengertian Wisata Edukasi	15
2. Pengembangan Wisata	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	20
1. Jenis Penelitian	20
2. Sifat Penelitian	21
B. Sumber Data	22
1. Data Primer.....	22
2. Data Sekunder	23
C. Teknik Pengumpulan Data	24
1. Wawancara	24
2. Observasi	25
3. Dokumentasi.....	26
D. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Situs Batu Bedil	28
1. Sejarah Penemuan Situs Batu Bedil	28
2. Tinjauan Fisik Situs Batu Bedil	32
B. Strategi Pengembangan Situs Batu Bedil Sebagai Objek Wisata Edukasi	40
1. Identifikasi faktor yang Mempengaruhi Situs Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi.....	43
2. Identifikasi Kendala Yang Mempengaruhi Situs Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Situs Batu Bedil 2	29
2. Gambar 4.2 Kunjungan agen travel ke Situs Batu Bedil	44
3. Gambar 4.3 Data pegawai Situs Batu Bedil	46
4. Gambar 4.4 Koleksi Museum Batu Bedil	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat bimbingan skripsi
2. Blanko Bimbingan Skripsi
3. Outline
4. APD
5. Surat Keterangan Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Dokumentasi
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggamus merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung, yang memiliki batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan Lampung Tengah, sebelah barat Kabupaten Lampung Barat dan Pesisir Barat, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu, serta sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Tanggamus memiliki potensi pariwisata yang sangat besar mulai dari panorama alam, budaya, spiritual, dan wisata sejarah.

Pembangunan pariwisata di Kabupaten Tanggamus dalam lima tahun terakhir sangat signifikan, yang dapat dilihat dari fokus pengembangannya yaitu pariwisata alam, kuliner, dan budaya, sedangkan pariwisata sejarah masih belum tersentuh. Padahal Tanggamus adalah salah satu daerah yang mempunyai situs peninggalan sejarah yang lumayan lengkap yang meliputi peninggalan masa prasejarah, masa klasik, dan masa kolonial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, salah satu daerah yang memiliki potensi peninggalan sejarah yang lengkap di Kabupaten Tanggamus adalah Situs Megalitik Batu Bedil.

Situs Megalitik Batu Bedil terletak di Desa Gunung Meraksa, Kecamatan Pulau Pangung, Kabupaten Tanggamus. Situs ini menyimpan beragam potensi sumber daya arkeologi yang dapat dikembangkan menjadi

objek daya tarik wisata, khususnya pariwisata sejarah. Adapun jenis peninggalan yang ada meliputi peninggalan pada masa prasejarah, dan pada masa Hindu-Budha. Peninggalan yang terjadi pada masa yang berbeda tersebut menjadikan Situs Batu Bedil memiliki keunikan sendiri dan menjadikan daya tarik wisata bagi para pengunjung.

Peninggalan pada masa prasejarah meliputi peninggalan hasil budaya masyarakat prasejarah yaitu pada masa *Neolitikum*, berupa peralatan dari batu seperti Lumpang Batu, Alat Serpih, Menhir (batu tegak), Dolmen (meja batu), Batu Altar, dan lain-lain. Sedangkan pada masa Hindu-Budha terdapat peninggalan berupa kendi, tempayan, gerabah, mangkuk, pecahan guci, dll.

Pengembangan Situs Batu Bedil sebagai objek pariwisata sejarah akan menambah destinasi pariwisata yang ada di Tanggamus. Hal ini dapat terlihat jelas dari angka partisipasi wisatawan tahun 2019 mencapai 599.891 wisatawan baik lokal maupun mancanegara, yang meliputi sebanyak 597.786 wisatawan lokal, dan 2.105 wisatawan mancanegara.¹ Dengan adanya pengembangan Situs Batu Bedil sebagai wisata sejarah diharapkan bisa membuat para wisatawan untuk tinggal lebih lama di Tanggamus.

Potensi lain dilihat dari sektor ekonomi tidak hanya menambah pendapatan daerah, tetapi juga akan berdampak pada pemerataan pendapatan masyarakat. Konsep pengembangan pariwisata sejarah akan lebih banyak memberdayakan masyarakat sekitar Situs Batu Bedil. Dengan demikian

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung

perekonomian tidak hanya di daerah perkotaan tetapi juga di daerah pinggiran yang dekat dengan Situs Batu Bedil.

Dengan demikian peluang untuk mengembangkan Situs Batu Bedil sebagai pariwisata sejarah cukup besar, selain karena lengkapnya aset cagar budaya yang terdapat pada Situs Batu Bedil juga disebabkan karena terjadi perubahan arah perkembangan pariwisata Tanggamus yang lebih mengedepankan pariwisata alam, kuliner, budaya dan sejarah. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhammad Fuad, yang mengatakan bahwa salah satu motivasi pariwisata adalah untuk mendapat pengetahuan tentang objek yang dikunjungi, artinya wisatawan tidak hanya berkunjung semata, tetapi lebih ingin mendapat pengetahuan tentang daerah yang dikunjungi. Yang tidak kalah menarik adalah dalam *World Economic Forum*, Indonesia memiliki potensi sangat baik dalam pengembangan pariwisata budaya yaitu menempati ranking tiga puluh dari 130 negara yang masuk dalam daftar *World Economic Forum*².

Tanggamus yang memiliki bentang alam yang berbeda beda di setiap wilayahnya seperti pegunungan, perbukitan, dataran endah dan lain lain, memiliki objek wisata yang cukup banyak. Ada sekitar 30-an lokasi objek wisata yang masif aktif dikelola, mulai dari onjek wisata alam, kuliner, dan objek wisata edukasi. Wisata edukasi merupakan wisata yang menawarkan sisi ilmu pengetahuan di samping penunjang/wisatawan pergi belibur ke lokasi tersebut. di kabupaten tanggamus, terdapat beberapa objek wisata yang

²Maya Nawangwulan, "Pariwisata Indonesia Unggul di Budaya dan Alam," Tempo edisi Jum'at, 28 Februari 2014

menawarkan sisi edukasi, seperti peternakan lebah madu yang berada di Pekon Tanjung Harapan, Kecamatan Pematag Sawa Kabupaten Tanggamus. Di objek wisata tersebut, pengunjung akan di suguhkan dengan pengalaman belajar tentang cara budidaya lebah madu, dan jika beruntung pengunjung akan di beri kesempatan untuk meminum madu dari sarang nya langsung.

Selain memiliki potensi, Situs Batu Bedil masih menyisakan beberapa permasalahan seperti banyaknya benda peninggalan sejarah di ambil oleh oknum-oknum tertentu. Peninggalan yang di ambil kebanyakan adalah artefak lepas. Dengan dikembangkannya Situs Batu Bedil sebagai objek pariwisata sejarah diharapkan akan membuka kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya Situs Batu Bedil bagi kehidupan masyarakat dan generasi selanjutnya. Dengan kata lain pengembangan Situs Batu Bedil sebagai destinasi pariwisata sejarah tidak hanya dimotivasi oleh faktor ekonomi tetapi yang lebih penting adalah menjaga eksistensinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, Situs Batu Bedil tidak hanya memungkinkan untuk dikembangkan menjadi destinasi pariwisata sejarah, tetapi juga sebagai sarana menjaga kelestarian Situs Batu Bedil. Dengan adanya pariwisata sejarah ini diharapkan dapat membangun pariwisata yang terpadu di Tanggamus tidak hanya terfokus pada wisata alamnya saja, sehingga memiliki dampak positif khususnya bagi masyarakat di sekitar Situs Batu Bedil dan Tanggamus pada umumnya.

Situs Batu Bedil berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata edukasi. Wisata edukasi memiliki peran penting karena masyarakat,

khususnya para pelajar yang datang ke objek wisata, akan mengetahui tentang sejarah dari sebuah peninggalan-peninggalan yang ada di tempat tersebut.³

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemberdayaan pariwisata dan pengembangan Situs Batu Bedil?
2. Apa saja faktor pendukung serta kendala dalam pengembangan pariwisata Situs Batu Bedil sebagai objek wisata sejarah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui. pemberdayaan pariwisata serta pengembangan Cagar Budaya Situs Batu Bedil sebagai wisata sejarah
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung Situs Batu Bedil sebagai wisata sejarah
2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat serta pengetahuan tambahan khususnya untuk peneliti, para akademisi, dan bagi masyarakat umum.

D. Penelitian Relevan

Dalam hal ini memuat beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul yang akan peneliti bahas, selain itu juga dapat menjadi bahan referensi pendukung bagi peneliti.

³ Edi Sutrisno, Sri Iriyanti, dan Sri Dwi Ratnasari, "Pengembangan Song Terus Sebagai Objek Wisata Edukasi Prasejarah di Pacitan", Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 3, No. 1, 2016, 5.

1. Penelitian Fera Dwi Yanti, mahasiswi Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Jember pada tahun 2012 tentang “Potensi Situs Gilimanuk Sebagai Objek Wisata Sejarah di Kecamatan Melaya Kabupaten Jemberana”. Hasil dari penelitian ini adalah pemerintah daerah setempat telah melakukan beberapa gerakan yaitu : perlindungan, pemeliharaan, pemugaran, pendokumentasian peninggalan sejarah dan purbakala, pengawasan dan pelatihan peninggalan sejarah dan purbakala. Dan juga yang utama adalah mengajak masyarakat sekitar Situs Gilimanuk untuk berpartisipasi khususnya ditiga aspek yakni : aspek hukum, aspek sosial-budaya dan aspek ekonomi.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, persamaanya ialah membahas mengenai potensi situs pra-sejarah sebagai objek wisata edukasi. Sedangkan perbedaanya adalah lokasi atau tempat penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kayan Swastika, Marjono, dan Rosita Amalia mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Negeri Jember pada tahun 2017 yang berjudul “Situs Megalitik di Desa Penanggungan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah”. Hasil penelitian ini ialah situs megalitik yang berada di Desa Penanggungan bisa menjadi media pembelajaran bagi para siswa atau mahasiswa dengan melakukan kunjungan karya wisata ke lokasi sebagai bentuk media pembelajaran sejarah.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, persamaanya yaitu membahas mengenai potensi situs megalitik sebagai wisata edukasi atau media pembelajaran sejarah. Sedangkan perbedaanya adalah tempatnya yang berbeda.

3. Penelitian yang dari Septina Alrianingrum mahasiswi Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Sebelas Maret pada tahun 2010 dengan judul “Cagar Budaya Surabaya Kota Pahlawan Sebagai Sumber Belajar”. Hasil dari penelitian ini adalah minimnya informasi historis yang melekat pada cagar budaya yang dikarenakan terbatasnya informasi seperti dokumen, data sejarah, dan belum maksimalnya fungsi cagar budaya sebagai media pembelajaran dikarenakan fokus pemanfaatan cagar budaya masih terkonsentrasi pada pencarian *arkeologis*..

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, persamaanya adalah meneliti mengenai tempat sejarah yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah. Sedangkan perbedaanya ialah terletak pada lokasi tempat penelitian yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Pariwisata

1. Pengertian Pemberdayaan Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar dalam perekonomian nasional seperti penyerapan tenaga kerja.

Pemberdayaan pariwisata merupakan suatu usaha untuk mengembangkan ataupun memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan agar dapat mengunjunginya.

Pemberdayaan pariwisata adalah suatu kegiatan untuk menarik wisatawan agar lebih sering mendatangi sebuah kawasan wisata, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi, sehingga dapat menambah devisa untuk negara bagi wisatawan asing, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Selain itu, pemberdayaan pariwisata juga bertujuan untuk memperkenalkan serta memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut. Sehingga, keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitar.¹

¹ Handoko, "Potential of Water Object Tourism Promises in Tourism Development in Bakti Raja, Kabupaten Humbang Hasundutan", jurnal akademi pariwisata medan, vol ,7 no 1, 2019

Masyarakat yang merupakan salah satu *stakeholder* (selain pemerintah dan swasta) dalam dunia kepariwisataan, berkedudukan sebagai tuan rumah, memiliki sumber daya berupa adat istiadat, tradisi dan budaya untuk menunjang keberlangsungan pariwisata. Selain itu, masyarakat dapat berperan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedudukan masyarakat memiliki peran yang strategis dalam upaya pengembangan kepariwisataan di daerah.

Pengembangan sektor kepariwisataan harus melibatkan unsur masyarakat yang bersinergi dengan pemerintah dan swasta, guna melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Oleh karena itu, pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan posisi, potensi, dan peran masyarakat baik sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat pembangunan, karena dukungan masyarakat turut menentukan keberhasilan jangka panjang pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan. Dukungan masyarakat dapat diperoleh melalui penanaman kesadaran akan arti penting pengembangan kepariwisataan. Untuk itu diperlukan suatu proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat yang sadar wisata. Masyarakat yang sadar wisata akan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan).

Pembangunan kepariwisataan tersebut memerlukan peningkatan peran masyarakat yang memerlukan upaya pemberdayaan, sehingga

masyarakat dapat berperan secara aktif dan optimal yang sekaligus mendapatkan manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraannya. Peningkatan peran masyarakat diperlukan dalam pembangunan kepariwisataan, karena pemanfaatan potensi pariwisata dapat menciptakan kemandirian dan kesejahteraan yang optimal jika dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat itu sendiri.

2. Potensi Objek Wisata

Istilah potensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *potential*, yang berarti kuat. Dalam pemahaman lain, kata potensi mengandung arti kekuatan, kemampuan, daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum optimal. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud potensi adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh seseorang, namun belum dipergunakan secara maksimal. Dari beberapa pengertian di atas, dapat memberi pemahaman kepada kita bahwa potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi. Potensi dapat menjadi perilaku apabila dikembangkan melalui proses pembelajaran.

Damardjati mengemukakan pendapatnya tentang potensi objek wisata. Potensi objek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu

daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau segala hal keadaan yang nyata atau dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang digarap diatur dan sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan atau diwujudkan.²

Potensi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu objek wisata, baik faktor internal maupun eksternal yang dapat dikembangkan dan dijadikan daya tarik wisata. Potensi internal berasal dari kekuatan daya tarik wisata yang dimiliki untuk dapat dikembangkan menjadi wisata pendidikan. Sedangkan, faktor eksternal berasal dari peluang yang dimiliki oleh suatu objek wisata. Potensi objek wisata tersebut juga dapat dinilai dari komponen-komponen wisata yang dimiliki, mulai dari atraksi, aksesibilitas, dan *amneties*.

Potensi objek wisata dalam bentuk wisata alam dan wisata buatan manusia, memiliki peluang besar untuk dimanfaatkan oleh penduduk setempat dalam rangka memperoleh penghasilan. Kegiatan kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Pelestarian alam dan mutu lingkungan hidup merupakan kewajiban setiap manusia untuk menjaga dan memeliharanya demi kepentingan generasi penerus bangsa di masa depan.

² Damardjati, *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2001), 9

Potensi objek wisata menurut Mariotti adalah, “Segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang datang berkunjung ke tempat tersebut”.³

selain itu, Sukardi berpendapat mengenai potensi objek wisata, ia mengatakan bahwa :

“Potensi wisata adalah segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut”.⁴

Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah objek wisata, salah satunya yaitu potensi wisata budaya dan sejarah.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya.⁵ Kepariwisataannya itu mengandung potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya itu tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataannya merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan erat,

³ Mariotti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996)

⁴ Nyoman Sukardi, *Pengantar Pariwisata*, (Bali: STP Nusa Dua Bali, 1998)

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia “Arti Kata Potensi” <https://kbbi.we.id/potensi> di akses pada tanggal 15 April 2022.

keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah.

Pengertian potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata yang berguna untuk pengembangan industri pariwisata tersebut.⁶ Dalam UU No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, tanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu objek yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata.⁷

potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi dibagi menjadi tiga macam, antara lain :

a. Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, seperti pantai, hutan, pegunungan, dan lain-lain. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan

⁶ Bambang Suproadi dan Nanny Roejinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 151.

⁷ Ferdinando, *Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), 15.

memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, maka hal ini akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

b. Potensi Wisata Kebudayaan

Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain

c. Potensi Wisata Buatan Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata lewat pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

Pariwisata merupakan sektor yang dapat meningkatkan perekonomian negara, banyak negara yang menggantungkan pendapatannya pada sektor pariwisata, karena industri pariwisata merupakan sumber pajak dan pendapatan. Pada tahun 2016 sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Pariwisata berada di peringkat ke empat sebagai penyumbang devisa nasional sebesar 9,3% dibandingkan industri yang lainnya. Pertumbuhan penerimaan devisa pariwisata tertinggi yaitu 13%, dibandingkan dengan industri minyak gas bumi, dan batu bara. Selain itu, industri pariwisata juga menyumbang 9,8 juta lapangan pekerjaan atau sebesar 8,4% secara nasional. Oleh karena itu banyak daerah di Indonesia yang berlomba-

lomba untuk membangun tempat wisata guna untuk meningkatkan pendapatan daerahnya.

B. Wisata Edukasi

1. Pengertian Wisata Edukasi

Edukasi berasal dari kata *edu* dan *vacation*. Kata *edu* mempunyai makna pelajaran atau pendidikan, sedangkan *vacation* berarti liburan. Kemudian *eduvacation* dapat dipahami sebagai wisata/liburan yang ada aspek pendidikannya. Wisata edukasi bisa diartikan juga sebagai kegiatan wisata yang dilaksanakan pengunjung wisata yang bertujuan agar menghasilkan pengetahuan baru dari tempat wisata yang dikunjungi.

Priyanto dkk mendeskripsikan wisata edukasi ialah perpaduan antara konsep wisata dan belajar. Wisata edukasi diartikan sebagai suatu konsep pengunjung melaksanakan kunjungan wisata pada objek wisata untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung yang berhubungan dengan tempat yang didatangi.⁸

Edukasi dan wisata adalah dua hal berbeda, tapi keduanya bisa melengkapi dengan program eduwisata. Program wisata edukasi memiliki tujuan mengkombinasikan program edukasi dengan rekreasi, hingga pengunjung senang, dan rileks ketika berkunjung ke tempat wisata edukasi.

Menurut Alfira, keberadaan konsep wisata berlatar belakang pendidikan dapat membentuk ciri khas potensi sarana informasi yang ada

⁸ Priyanto,dkk, "Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip," *Jurnal Abdimas*, Vol. 4, No. 2, 2018, 34.

untuk kebutuhan pengunjung, baik secara psikologis ataupun pengetahuan. Kebutuhan tentang hiburan serta edukasi dipenuhi dengan layanan yang bisa mengajar serta memberikan hiburan, hingga konsep wisata berlatar belakang pendidikan perlu disajikan secara menarik dan tepat untuk anak usia sekolah, serta orang dewasa.⁹

Wisata edukasi merupakan wisata minat khusus yang menjadi tren baru dalam industri pariwisata yang memberikan pengalaman belajar. Perkembangan wisata edukasi didukung dengan adanya produk wisata edukasi yang ditawarkan pada suatu daya tarik wisata. Dengan adanya tren wisata tersebut, membuat para pelaku pariwisata berusaha menggali dan mengembangkan produk wisata yang bertemakan edukasi.

Memang tidak mudah untuk menciptakan suatu wisata edukasi, dibutuhkan proses panjang yang berkesinambungan dalam perencanaan dan proses pengelolaan yang melibatkan pemangku-pemangku kepentingan yang ingin mewujudkan keinginan mulia menjadikan wisata edukasi sebagai budaya bangsa.

Pada dasarnya, pariwisata merupakan perjalanan dengan tujuan untuk menghibur diri, yang dilakukan di luar kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan guna memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara. Akan tetapi, jika dilihat dari konteks pendidikan, pariwisata bertujuan untuk menghibur serta mendidik. Berdasarkan definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata

⁹ Rizky Alfira, "Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar," (Skripsi, Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2014), 23.

pendidikan (eduwisata) bertujuan untuk menghibur dan mendidik para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata. Sedangkan, Objek wisata edukatif merupakan suatu lokasi wisata yang memiliki unsur edukasi di dalamnya.

2. Pengembangan Wisata

Pengembangan kepariwisataan dapat didefinisikan secara khusus sebagai upaya penyediaan atau peningkatan fasilitas dan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Tetapi secara lebih umum pengertiannya dapat mencakup juga dampak-dampak yang terkait seperti penyerapan atau penciptaan tenaga kerja ataupun perolehan atau peningkatan pendapatan. Pengembangan ini mencakup perubahan keruangan tempat dan model pengembangan pariwisata.¹⁰

Pembangunan pariwisata di Indonesia perlu ditingkatkan agar kawasan potensial wisata dapat memberikan sumbangan yang optimal bagi devisa negara atau daerah serta bagi masyarakat sekitar yang berada di sekitar tempat objek wisata. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata sebagai sektor andalan yang mampu mengimbangi kegiatan ekonomi dan sebagai sumber pendapatan daerah, pendapatan negara serta penerimaan devisa negara melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.¹¹

¹⁰ Santoso, Apik Budi, *Diktat Perkuliahan Geografi Wisata*. (Semarang: Jurusan Geografi UNNES, 2006), 23

¹¹ Sediati Siregar dan mbina pinem, "potensi objek wisata kabupaten Dairi," *jurnal universtas medan*, 2021

Pembangunan dan pengembangan di bidang pariwisata yang baik di Indonesia tentu tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat. Pembangunan kepariwisataan nasional ditunjukkan untuk mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional agar menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan, meningkatkan penerimaan devisa negara, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha serta lapangan kerja, meningkatkan laju pembangunan daerah, meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa serta keindahan alam. Suatu daerah yang memiliki objek wisata harus mampu menarik wisatawan untuk berkunjung datang ke daerah tersebut. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk membuat suatu objek wisata tersebut dapat dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menarik dan kemasan yang menarik itu hendaknya berisi racikan manis sehingga mereka yang menikmatinya akan merasa puas.

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan atau aktifitas dan fasilitas yang berhubungan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Jika daya tarik tersebut belum dikembangkan dan masih merupakan sumber daya potensial, maka ia belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, seperti penyediaan aksesibilitas atau fasilitas. Tiga faktor yang dapat menentukan

berhasilnya pengembangan pariwisata sebagai industri pariwisata. Ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tersedianya objek dan atraksi wisata yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang yang mengunjungi suatu daerah misalnya keindahan alam, hasil kebudayaan, tata cara hidup masyarakat, festival tradisional dan upacara keagamaan.
- b. Adanya aksesibilitas ke daerah tujuan wisata tersebut.
- c. Tersedianya *amenities*, yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan selama dalam perjalanan wisata.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yakni sebuah penelitian dengan maksud memahami situasi sekarang, latar belakang dan hubungan lingkungan sesuai aspek sosial, individu, dan lembaga maupun kelompok masyarakat.¹

Penelitian lapangan juga dikatakan sebagai penelitian atau studi langsung terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat. Kajian dalam penelitian lapangan bersifat fleksibel, tidak tertutup serta tanpa struktur, hal tersebut dikarenakan peneliti memiliki kebebasan dalam menentukan fokus kajian. Bersifat fleksibel artinya peneliti diberi kebebasan untuk merubah atau memodifikasi format-format maupun rumusan masalah yang digunakan selama proses penelitian. Terbuka artinya siap menerima kritik, saran, dan segala kemungkinan dari hasil penelitian. Sedangkan tidak terstruktur artinya prosedur pengkajian atau sistematika fokus kajian dalam penelitian tidak dapat disistematiskan secara ketat dan pasti.²

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung ke tempat penelitian agar mendapatkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Meraksa, Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

¹Abu Achamid dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. 10, 46

²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Jakarta: Pustaka Media, 2017), 48

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berbentuk penjelasan-penjelasan serta bukan berbentuk angka atau hitungan. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang diarahkan agar menyajikan fakta-fakta, peristiwa-peristiwa, maupun situasi secara akurat dan sistematis, tentang unsur-unsur populasi ataupun daerah tertentu. Sumadi Surya menuturkan bahwasanya penelitian deskriptif adalah :

“pemikiran yang dilaksanakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai suasana maupun peristiwa.”³

Dari uraian diatas, dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dilaksanakan guna membentuk gambaran secara faktual, akurat serta sistematis tentang kejadian-kejadian/situasi-situasi yang dideskripsikan dalam bentuk kata atau kalimat yang diolongkan sesuai ketegori yang selanjutnya untuk ditarik kesimpulanya.

Dari penafsiran diatas bisa disimpulkan bahwasanya penelitian ini adalah penelitian yang menjelaskan data secara terstruktur serta akurat berkaitan dengan fakta serta peristiwa yang terjadi tentang Pemberdayaan Pariwisata Objek Wisata Prasejarah Situs Megalitik Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi di Desa Gunung Meraksa.

³ Mardialis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 28

B. Sumber data

Salah satu penilaian dalam memilih masalah penelitian ialah tersedianya sumber data. Sumber data penelitian merupakan subjek darimana data itu didapat. Sumber data bisa didapat berdasarkan dari dua sumber yakni:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang didapat dari pihak bersangkutan atau didapat langsung dari narasumber, yaitu pihak yang bertanggung jawab atas objek penelitian. Sumber data primer didalam penelitian ini ialah subjek penelitian yang berhubungan dengan Cagar Budaya Situs Megalitik Batu Bedil. Sedangkan pengambilan responden yang dijadikan sebagai informan dilakukan secara *Purposive Sampling*, yakni cara memperoleh sampel dengan memilih kriteria tertentu.⁴

Purposive sampling sendiri ialah cara mengambil sampel *non random sampling* dimana peneliti menetapkan kriteria dalam mendapatkan *sample* dengan cara menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan penelitian hingga diharapkan bisa mengupas permasalahan penelitian yang diteliti. Kriteria yang dimaksud yaitu seperti peneliti menentukan subjek penelitian yang dianggap paling tahu agar memudahkan bagi peneliti dalam mengetahui masalah sosial yang sedang diteliti. Kriteria-kriteria yang peneliti tetapkan adalah :

⁴ Andi Nixia Tenriawaru, Raudhah Mukhsin, dan Palmarudi Mappigau, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengelolaan Hasil Perikanan di Kota Makasar," *Jurnal Analisis*, Vol. 6 No. 2, 2017: 188-193, 190

- a. Pihak yang dianggap paling tahu mengenai Situs Batu Bedil, yakni Haroni, S.pd, selaku ketua forum komunikasi juru pelihara BPCB Banten wilayah Lampung sekaligus ketua juru pelihara situs Batu Bedil.
- b. Pihak-pihak yang terlibat dalam kepengurusan dan pengelolaan Situs Batu Bedil, yaitu para juru pelihara situs.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data kedua setelah data primer yang berguna untuk melengkapi sumber data primer. Data sekunder ialah suatu pendekatan dalam penelitian dengan menggunakan data-data yang tersedia, yang data tersebut dapat berupa arsip atau dokumen, gambar-gambar, rekaman, buku, atau data lain yang berkaitan dengan data penelitian. Data tersebut selanjutnya diproses untuk dilakukan analisis dan interpretasi terhadap sumber-sumber sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data sekunder ini diharapkan dapat melengkapi dan menunjang data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam rangka mengumpulkan data tentang Pemberdayaan Pariwisata Objek Wisata Prasejarah Situs Megalitik Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi, peneliti tidak hanya tergantung dengan sumber data primer, melainkan juga dengan menggunakan data sekunder sebagai teoritis yang berasal dari studi pustaka.

C. Teknik Pengumpulan Data

Usaha mengumpulkan data adalah tahapan utama dalam penelitian, dikarenakan maksud dari penelitian ialah untuk memperoleh informasi dari sumber data. Teknik dalam mengumpulkan data bisa dilaksanakan dengan berbagai cara sosial dengan mengedepankan berbagai sumber dan cara yang diduga tepat dengan penelitian tersebut.⁵

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengupas permasalahan dalam penelitian. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan yang dilaksanakan di Pekon Gunung Meraksa, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus tentang Pemberdayaan Pariwisata Objek Wisata Situs Megalitik Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan yakni dengan melaksanakan penelitian secara langsung kepada ketua dan pengelola.

Dalam penelitian lapangan ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara atau yang sering disebut interview adalah sebuah dialog atau percakapan antara pewawancara dengan narasumber yang bertujuan memperoleh informasi.⁶ Selain itu, metode wawancara dapat dipahami sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang dilaksanakan dengan bertatap muka antara pewawancara dengan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Alfabeth: Bandung, 2008), 15

⁶ M.E Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: UM Press, 2013), 103

narasumber dengan cara tanya jawab, baik menggunakan pedoman ataupun tanpa memerlukan pedoman wawancara.⁷

Metode wawancara yang dipakai oleh peneliti adalah wawancara serta merta, yang berjalan seperti obrolan biasa, namun tetap mengedepankan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dimana peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Pemberdayaan Pariwisata Objek Wisata Prasejarah Situs Megalitik Batu Bedil di Desa Gunung Meraksa Sebagai Wisata Edukasi kepada para narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai:

- a. Bapak Haroni, S.pd, selaku ketua juru pelihara situs Batu Bedil.
- b. Bapak Endang Harta dan Andai Tanaka selaku tim juru pelihara Situs Batu Bedil.

2. Observasi

Observasi ialah kegiatan mengamati serta pendataan secara tersistem terhadap sifat-sifat yang terlihat dalam gejala objek penelitian. Menurut Supardi, metode observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan pengamatan dan mendata secara tertib peristiwa yang diteliti. Observasi dilaksanakan sesuai tahapan dan standar tertentu hingga bisa dilakukan oleh peneliti dan hasil observasi memberi harapan untuk dijelaskan secara ilmiah.

Dalam hal ini peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data menggunakan observasi terbuka dimana antara peneliti dan responden

⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013),

hadir di tengah tengah interaksi secara langsung dan terjadi interaksi secara wajar.

Observasi dalam penelitian ini, peneliti mengamati tentang bagaimana kondisi Situs Batu Bedil serta cara perawatannya sebagai bentuk menjaga kelestariannya dan mengidentifikasi Potensi dan Kendala Yang Berpengaruh Dalam Perencanaan Pengembangan Situs Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang bertulis.⁸ dokumentasi yakni mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa buku-buku, catatan, transkrip, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹

Dalam hal ini dokumentasi yang dipakai adalah dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang berkaitan dengan Pemberdayaan Pariwisata Objek Wisata Prasejarah Situs Megalitik Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi.

D. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan tahap pencarian serta penyusunan secara sistematis data yang didapat dari narasumber, catatan, dan bahan lainya hingga bisa dijelaskan dan hasilnya dapat disebarluaskan untuk orang lain. Analisa data yang dipakai ialah analisis data kualitatif dengan teknik berfikir induktif, sebab data yang didapat berbentuk penjelasan-penjelasan berupa

⁸ Nur Hikmatul Auliya, Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.149

⁹ Sadu Siyoto, M. Ali Sodik, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 66

uraian. Penelitian kualitatif merupakan tahapan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan ataupun ungkapan perbuatan yang diobservasikan oleh manusia.

Cara berfikir induktif yakni cara berfikir yang berawal dari fakta khusus dan nyata, gejala nyata, kemudian dari fakta maupun peristiwa khusus dan nyata tersebut disimpulkan secara umum.¹⁰

Menurut uraian diatas, dalam menganalisa peneliti memakai data yang sudah didapat kemudian data dianalisa dengan memakai cara berfikir induktif yang berasal dari informasi tentang Pemberdayaan Pariwisata Objek Wisata Prasejarah Situs Megalitik Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi. Setelah data atau informasi terkumpul, maka peneliti akan menganalisis pemberdayaan pariwisata yang dilakukan serta pengembangan Situs Prasejarah Batu Bedil sebagai objek wisata edukasi.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Situs Batu Bedil

1. Sejarah Penemuan Situs Batu Bedil

Komplek Situs Batu Bedil adalah salah satu situs peninggalan masa pra sejarah di Lampung. Komplek peninggalan ini secara administratif berada di jalan Air Bakoman, Dusun Batu Bedil, Desa Gunung Meraksa Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Secara geografis terletak pada koordinat 05° 18' 07,4" LS dan 104° 40' 59,0" BT. Situs ini terletak pada jalan utama yang menghubungkan empat Desa, yaitu Desa Gunung Meraksa, Desa Sumbermulya, Desa Srimenganten, dan Desa Air Bakoman. Situs Batu Bedil merupakan kompleks megalitik yang memiliki luas 100 x 500 m².¹

Mengenai awal penemuan peninggalan situs purbakala Batu Bedil, peneliti mewawancarai Bapak Haroni, beliau mengatakan bahwa : pada pertengahan abad ke-19 awalnya Dusun Batu Bedil Iir dibuka oleh para penduduk yang hendak membuka daerah perkebunan baru di lokasi tersebut.² Daerah tersebut merupakan perluasan perkebunan para penduduk yang kemudian di daerah itu didirikan perkampungan sebagai pengembangan dari desa lama.

¹ Aprilia Trialistina dan valensy Rachmedita, "Situs-Situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Sejarah," *Journal of Research in Social Science and Humanities*, no 1 vol 2 2021 73

² Haroni S.Pd, wawancara pada tanggal 12 Mei 2022

Saat ini, Dusun Batu Bedil Ilir telah mengalami banyak perubahan dan semakin berkembang setiap tahunnya. Kepadatan penduduknya pun semakin bertambah seiring dengan banyaknya orang yang menetap disana. Dengan ramainya masyarakat yang mendiami dusun Batu Bedil Ilir, dengan begitu akan mempengaruhi mobilitas yang terjadi di tempat tersebut.



Gambar 4.1
Situs Batu Bedil 2

Batu Bedil merupakan nama sebuah menhir yang pada saat pertama kali ditemukan posisinya dalam keadaan roboh dan bentuknya menyerupai bedil (senjata api). Batu yang berukuran besar tersebut diyakini keramat oleh penduduk setempat. Dahulu pada masa peperangan melawan kolonisme Belanda, dari jarak jauh sering terdengar suara letusan tembakan yang menggelegar. Letusan tersebut datang dari arah timur, yaitu tepat arah masuknya pasukan Belanda. Mereka yang

mendengar suara letusan tersebut menganggap bahwa suara tersebut berasal dari batu besar yang diyakini keramat, oleh karena itu menhir roboh tersebut diberi nama Batu Bedil. Pada zaman itu pula kumpulan batu-batu besar yang ditemukan dan dianggap aneh tersebut belum diteliti oleh pihak tertentu untuk mengetahui ihwal sejarah dan arti tentang keberadaanya.

Kemudian pada Tahun 1930-an, menurut penduduk setempat lokasi ini pernah didatangi oleh seorang ahli kepurbakalaan dari Eropa. akan tetapi hasil penelitian tersebut belum pernah terungkap dan terpublikasikan, sehingga nama peneliti serta tepat waktu kedatangannya tidak tercatat. Barulah pada ada tahun 1954 tim arkeologi nasional yang dipimpin oleh Dr. Soekmono, melakukan penelitian ke lokasi peninggalan purbakala tersebut. tim arkeologi tersebut melakukan observasi untuk melihat peninggalan secara langsung. Dalam proses observasi itu, tim yang dipimpin oleh Dr. Soekmono mengidentifikasi batu-batu besar tersebut serta mencatat tulisan yang ada dalam prasasti batu lumpang. Hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan bahwa di lokasi tersebut pernah dihuni oleh manusia pada zaman pra sejarah, masa dimana manusia belum mengenal tulisan serta pada masa Hindu-Budha.

Pada tahun 1991-1994 dilakukan pemugaran Situs Batu Bedil oleh tim arkeolog nasional. Kegiatan pemugaran tersebut antara lain melakukan pembebasan lahan, mengangkat/mendirikan kembali peninggalan yang sudah roboh ke posisi semula, mendirikan cungkup

prasasti, membuat pagar pembatas dengan jalan raya, membuat jalan setapak di area situs, menanam rumput di area situs, membuat gazebo, mendirikan kantor, dan lain lain.

Komplek peninggalan ini dalam kondisi rapih dan tertata dalam perawatan dan perlindunganya. Peneliti juga menanyakan benda purbakala apa saja yang ada di kompleks peninggalan Situs Batu Bedil ini.

Bapak Haroni mengatakan :

Komplek situs ini terdiri dari tiga klaster, klaster pertama terdiri dari sekumpulan Menhir, Dolmen, dan Prasasti. Sementara klaster kedua terdiri dari Menhir, Dolmen, Prasasti, Batu Bergores, serta Lumpang Batu. Sedangkan klaster paling ujung atau klaster ketiga terdapat Arca yang berbentuk kepala Kerbau dan Gajah serta beberapa menhir yang tersisa di area pemukiman penduduk disekitar situs.³

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, klaster ketiga ini merupakan klaster yang paling sedikit peninggalanya pada zaman prasejarah jika dibandingkan dengan klaster 1 dan 2, serta jaraknya yang lumayan jauh.

Menurut Bapak Haroni, selaku ketua juru pelihara yang peneliti wawancarai di rumahnya yang tak jauh dari lokasi situs, beliau mengatakan bahwa :

dulunya klaster 1 dan klaster 2 diduga merupakan satu kesatuan, berada dalam satu lokasi. Akan tetapi saat ini klaster tersebut terpisah oleh rumah-rumah penduduk dikarenakan dahulu ketika masyarakat membuka lahan di daerah tersebut para warga tidak mengetahui jika daerah tersebut terdapat peninggalan masa prasejarah, para warga hanya mengira jika

³ Haroni, Ketua Juru Pelihara Situs Batu Bedil serta Ketua Forum Komunikasi Juru Pelihara Provinsi Lampung BPCB Banten, wawancara pada tanggal 12 Mei 2022

batu batu yang berada di lokasi tersebut merupakan batu biasa, yang sama halnya dengan batu yang mereka temui di sungai.⁴

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan oleh peneliti, jarak antara klaster satu dengan klaster dua berjarak sekitar 100 meter. Klaster Batu Bedil satu memiliki peninggalan yang lebih sedikit dibandingkan dengan peninggalan-peninggalan purbakala yang ada di klaster dua. Di lokasi klaster satu, terdapat sebuah menhir yang berdiri tegak dengan ketinggian kurang lebih 2,2 meter. Menhir ini memiliki bentuk yang menyerupai senjata (bedil) yang menjadi cikal bakal penamaan situs.

2. Tinjauan Fisik Situs Batu Bedil

a. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di situs Batu Bedil Desa Gunung Meraksa, terdapat berbagai sarana dan prasarana yang terdapat pada lokasi wisata tersebut. Sarana dan prasarana wisata merupakan kelengkapan yang terdapat di objek wisata yang bersumber dari hasil tangan manusia yang dibutuhkan oleh para wisatawan di tempat wisata. Berdasarkan jenisnya, sarana dan prasarana wisata dibedakan menjadi dua, yaitu sarana dan prasarana *utility* atau kegunaan, serta prasarana jaringan pelayanan sosial. Yang termasuk sarana berdasarkan *utility* yang berada di lokasi wisata Situs Batu Bedil adalah adanya toilet umum, area

⁴ Haroni, Ketua Juru Pelihara Situs Batu Bedil serta Ketua Forum Komunikasi Juru Pelihara Provinsi Lampung BPCB Banten, wawancara pada tanggal 12 Mei 2022

jalan di sekeliling objek wisata, taman purbakala yang bisa digunakan untuk bersantai sambil menikmati pemandangan Situs Batu Bedil, serta gazebo yang bisa digunakan oleh wisatawan untuk berteduh dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana pelayanan sosial adalah adanya juru pelihara yang akan memandu wisatawan yang datang ke lokasi objek wisata. Saat peneliti terjun ke lokasi untuk melakukan penelitian, peneliti disambut oleh beberapa orang juru pelihara, diantaranya Bapak Andai Tanaka, dan Endang Harta. Ketika sedang melakukan penelitian, peneliti diajak berkeliling untuk mengetahui peninggalan-peninggalan yang ada di lokasi, melewati jalan di dalam area Situs Batu Bedil.

Para juru pelihara terlihat antusias dalam memandu peneliti untuk berkeliling di area situs purbakala. Peneliti diberikan penjelasan mengenai kondisi objek wisata prasejarah. Disela-sela perbincangan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang mengalir untuk mendapatkan informasi lebih tentang objek yang peneliti pilih sebagai lokasi penelitian tersebut.

Bapak Endang Harta mengatakan bahwa “saat ini fasilitas sarana dan prasarana yang ada di lokasi situs batu bedil merupakan fasilitas yang dibangun sejak awal pemugaran situs dan belum mengalami perubahan dari awal pembangunannya.”⁵

⁵ Endang Harta, tim juru pelihara situs Batu Bedil, wawancara pada tanggal 10 Mei 2022

Dari hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwasanya termasuk fasilitas yang dimaksud adalah bangunan kantor, cungkup prasasti, serta Museum Situs Batu Bedil. Terdapat juga gazebo yang terletak diujung lokasi sebagai sarana berteduh bagi para pengunjung yang mendatangi lokasi tersebut.

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Andai Tanaka terkait faktor-faktor pendukung serta kendala yang dihadapi terkait dengan pengembangan objek wisata Situs Batu Bedil. Menurut Bapak Andai Tanaka, banyak faktor yang bisa mendorong pengembangan situs, diantaranya adalah :

adanya peran pemerintah. Pemerintah sebagai penguasa daerah mempunyai hak atas daerah yang dipimpinya, tak terkecuali dengan Situs Batu Bedil ini. Sumber daya manusia juga tidak kalah penting dalam hal pengembangan situs untuk menjadi objek wisata berlatar belakang sejarah. Adanya Museum Batu Bedil sebagai tempat yang menyimpan jejak peninggalan yang ada dilokasi situs dapat menarik minat wisatawan yang mengunjunginya.⁶

Peneliti setuju dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Andai Tanaka. Sebagai sebuah lokasi pariwisata, apalagi Situs Batu Bedil yang memiliki daya tarik wisata yang baik, salah satunya adalah wisata yang berlatar belakang sejarah, disini peran pemerintah dalam ikut membantu pengembangan Situs Batu Bedil adalah dengan mendukung dan memfasilitasi tenaga pendidik yang ingin melakukan karya wisata ke lokasi situs. Pemerintah bisa mendirikan aula yang bisa digunakan untuk sarana sosialisasi tentang lokasi

⁶ Andai Tanaka, Tim Juru Pelihara Situs Batu Bedil, wawancara pada tanggal 10 Mei 2022

objek wisata sebelum para siswa yang berkunjung diajak berkeliling situs untuk mengetahui lebih dalam tentang bentuk-bentuk peninggalan purbakala.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pengembangan Situs Batu Bedil sebagai objek wisata edukasi, peneliti juga menanyakan kendala yang berpengaruh terhadap perencanaan pengembangan Situs Batu Bedil sebagai objek wisata edukasi kepada Bapak Andai Tanaka. Beliau menjawab “untuk saat ini, hanya ada dua faktor yang menjadi kendala situs batu bedil dalam pengembangannya terkait dengan wisata edukasi, yaitu promosi dan fasilitas yang terbatas.”⁷

Dua hal di atas, menurut peneliti menjadi faktor penting dalam suksesnya pengembangan Batu Bedil sebagai objek wisata edukasi. Tujuan dari diadakannya promosi adalah untuk sarana pengenalan lokasi objek wisata kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan strategi promosi yang berkelanjutan, bukan tidak mungkin akan semakin banyak wisatawan yang mengunjungi Situs Batu Bedil ini.

Ketika lokasi objek wisata telah ramai dikunjungi oleh wisatawan, hal yang menjadi perhatian adalah fasilitas yang ada di tempat tersebut harus dikelola dengan baik. Apabila sarana dan

⁷ Andai Tanaka, Tim Juru Pelihara Situs Batu Bedil, Wawancara pada tanggal 10 Mei 2022

prasarana yang tersedia terbatas jumlahnya serta dalam kondisi yang rusak, maka akan menghambat perkembangan lokasi wisata tersebut. Untuk itu, dua hal diatas harus diperhatikan dan ditingkatkan agar objek wisata tersebut ramai dikunjungi.

b. Aksesibilitas

Untuk sarana transportasi menuju Situs Batu Bedil, dapat ditempuh melalui transportasi darat yang jika ditempuh dari Ibukota Kecamatan Pulau Panggung hanya berjarak 6 km saja. Situs Batu Bedil terletak di daerah dataran tinggi, oleh karena itu akses menuju situs Batu Bedil satu, dua, dan Situs Batu Bedil tiga terdapat banyak tanjakan dan turunan, serta tikungan tajam sehingga jika ingin berkunjung kesana pengunjung harus berhati hati dalam berkendara. Akan tetapi akses jalan tersebut lumayan baik, hal ini didukung oleh jalanan beraspal yang merata sepanjang jalan dari jalan utama menuju Situs Batu Bedil satu sampai lokasi Batu Bedil tiga, dibuktikan dengan minimnya lubang yang peneliti temui saat melakukan observasi ke lokasi penelitian. Hal ini jauh berbeda dengan kondisi jalan pada saat objek wisata Batu Bedil belum di buka untuk umum. Pada saat itu, kondisi jalanan merupakan jalan tanah, karena jalan tersebut merupakan akses menuju ke perkebunan kopi yang di miliki oleh masyarakat. Barulah ketika wisata Batu Bedil di buka untuk umum, pemerintah memperbaiki akses jalan

hingga sampai di Desa paling ujung di daerah tersebut untuk mendukung pariwisata di daerah agar semakin berkembang.

c. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan salah satu hal terpenting yang harus ada dalam sebuah tempat wisata. Daya tarik wisata bisa berbentuk daya tarik alam, seperti pemandangan yang ada di lokasi dan di sekitar lokasi tempat wisata, dimana lokasi objek wisata tersebut berada, dan lain sebagainya. Daya tarik wisata juga bisa dibuat atau dikembangkan oleh manusia untuk menarik daya tarik wisatawan agar mau berkunjung ke objek wisata tersebut.

Dalam hal ini, daya tarik yang disuguhkan oleh objek wisata Situs Batu Bedil adalah lokasinya yang berada di dataran tinggi. Para wisatawan akan disuguhkan dengan panorama alam yang indah, baik di sepanjang jalan menuju lokasi situs maupun di lokasi situs tersebut berada. Di sebelah barat Situs ini terdapat Gunung Tanggamus yang memiliki ketinggian kurang lebih 2100 m, sedangkan di arah utara terdapat Gunung Rindingan dengan ketinggian kurang lebih 1500 m.

Dalam kaitanya dengan daya tarik wisata, peneliti menanyakan kepada Bapak Endang Harta mengenai tanggapannya tentang keberadaan situs ini. Beliau mengatakan :

Situs Batu Bedil ini memiliki keunikan dibandingkan dengan beberapa peninggalan purbakala yang ada di Lampung. Keunikan tersebut yaitu, Situs Batu Bedil bukan hanya peninggalan pada masa

prasejarah saja, melainkan terdapat peninggalan pada masa Hindu-Budha yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.⁸

Keunikan yang dimiliki oleh Situs Batu Bedil ini berpotensi sebagai sarana meningkatkan media promosi bagi pengelola situs untuk menawarkan objek wisata sejarah yang jarang ditemui di daerah lain. Lokasi yang terdapat percampuran masa peninggalan yang berbeda terletak pada klaster Batu Bedil dua dan klaster Batu Bedil tiga. dalam klaster batu bedil dua, terdapat sebuah prasasti yang di kelilingi beberapa menhir disekitarnya. Prasasti tersebut ditulis pada seongkah batu berukuran panjang 185 cm, lebar 72 cm, tebal 55 cm. Tulisan prasasti itu digorsekan pada bagian batu yang menghadap ke utara. Prasasti terdiri atas 10 baris dengan tinggi huruf sekitar 5 cm. Pada bagian bawah bingkai terdapat goresan membentuk padma atau bunga tertai. Kondisi huruf sudah *aus*, sehingga banyak huruf yang sudah tidak terbaca lagi.

Di sebelah barat prasasti terdapat 14 menhir yang membentuk formasi segi empat. Menhir-menhir tersebut merupakan batu alam yang tidak menunjukkan tanda tanda pengerjaan oleh manusia. Selain menhir, di lahan ini juga terdapat sejumlah batu besar. Dilihat dari bentuknya batu batu tersebut kemungkinan sebagai menhir maupun dolmen. Pada permukaan lahan sering terlihat adanya benda artefaktual berupa pecahan keramik dan tembikar.

⁸ Endang Harta, Tim Juru Pelihara Situs Batu Bedil, Wawancara pada tanggal 10 Mei 2022

Prasasti Batu Bedil menggambarkan adanya persentuhan religi antara masyarakat yang tinggal pada masa itu dengan agama Buddha. Tulisan yang ada dalam prasasti Batu Bedil diduga berisi mantra untuk sarana pemujaan agama. Prasasti Batu Bedil diperkirakan berasal dari akhir abad ke-9 atau awal abad ke-10. Beberapa kata yang terbaca adalah *Namo Bhagawate* pada baris pertama, dan *Swaha* pada baris ke sepuluh. Menurut Soekmono, berdasarkan kata-kata tersebut mempertegas bahwa Prasasti Batu Bedil berisi tentang mantra agama Budha.

d. Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Masyarakat yang tinggal disekitar Situs Batu Bedil sebagian besar merupakan para petani kopi. Hal ini dikarenakan keadaan geografis Desa Gunung Meraksa yang merupakan dataran tinggi yang menyebabkan masyarakatnya lebih banyak bermata pencaharian sebagai petani kopi. Selain petani kopi, sebagian masyarakat desa Gunung Meraksa berprofesi sebagai tenaga pendidik, pengrajin, wiraswasta, dan lain sebagainya. Peneliti mewawancarai Bapak Endang Harta terkait pekerjaan beliau sebelum menjadi tim juru pelihara Situs Batu Bedil. beliau lalu mengatakan "sebelum saya bergabung dan diangkat menjadi tim juru pelihara Batu Bedil, saya berprofesi sebagai seorang wiraswasta. Kemudian, pada suatu hari saya diajak oleh pihak BPCB Banten

untuk bergabung menjadi bagian dari tim juru pelihara situs Batu Bedil.”⁹

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui Bapak Endang Harta setelah menjadi tim juru pelihara, beliau bertugas sebagai tim yang memandu pengunjung untuk mengelilingi Situs Batu Bedil dan membantu menjelaskan mengenai peninggalan-peninggalan purbakala yang ada di lokasi wisata kepada pengunjung yang datang. Atas dedikasinya serta pengabdian beliau, saat ini beliau telah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bersama beberapa anggota lainnya.

B. Strategi Pemberdayaan Pariwisata dan Pengembangan Situs Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi

Situs Batu Bedil merupakan salah satu peninggalan purbakala yang ada di Provinsi Lampung. Sejak peninggalan purbakala ini dibuka untuk umum, selalu ada pengunjung yang datang setiap harinya. Pengunjung yang mendatangi tempat ini mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Ada yang hanya sekedar melepas penat dengan melihat keindahan Situs Batu Bedil, ada yang melakukan kunjungan karya wisata untuk memperdalam ilmunya dengan melihat secara langsung bentuk bentuk peninggalan purbakala dan semacamnya, bahkan ada yang melakukan penelitian di tempat tersebut, baik penduduk lokal, maupun turis asing.

⁹ Endang Harta, Tim Juru Pelihara Situs Batu Bedil, Wawancara pada tanggal 10 Mei 2022

Berdasarkan hasil penelitian, telah di dapat beberapa hal yang dilakukan oleh para pengelola Situs Batu Bedil sebagai sarana pengembangan Situs Batu Bedil sebagai objek wisata edukasi, diantaranya adalah :

1. Menjadikan komplek Batu Bedil sebagai wisata edukasi sejarah. Nilai historis yang ada di komplek Batu Bedil menjadi faktor kekuatan utama munculnya strategi ini. Nilai historis ini mampu menjadi sumber pembelajaran sejarah yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran. Tentu saja, penetapan Situs Batu Bedil sebagai salah satu kawasan wisata edukasi sejarah, akan menjadikan kegiatan pariwisata di komplek Batu Bedil semakin berkembang karena banyaknya siswa dan guru yang berkunjung untuk melakukan pembelajaran sejarah di kawasan tersebut
2. Meningkatkan mutu daya tarik wisata. Daya tarik wisata yang dimaksud adalah nilai historis dari setiap situs peninggalan bersejarah yang ada di komplek Batu Bedil. Peningkatan mutu daya tarik wisata yang dimaksud berarti bersinggungan dengan upaya pelestarian situs peninggalan bersejarah yang menjadi daya tarik utama kegiatan pariwisata di kawasan ini. Strategi ini muncul dari adanya status komplek Batu Bedil sebagai cagar budaya nasional dan peninggalan terbesar di Kabupaten Tanggamus. Selain itu, peningkatan mutu daya tarik wisata ini juga dapat dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai acara budaya sebagai daya tarik wisata pendukung di komplek Situs Batu Bedil.

3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Manusia sebagai pelaku utama dalam upaya pengembangan pariwisata di kompleks Batu Bedil wajib memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap upaya pengembangan pariwisata. Pemahaman tersebut akan menumbuhkan kesadaran SDM yang ada untuk ikut berpartisipasi terhadap pengembangan pariwisata di kompleks purbakala tersebut. Namun, kualitas SDM ini tidak hanya menyinggung aspek pemahaman saja, tetapi juga mengindikasikan perlunya tanggung jawab bersama dalam upaya pelestarian kompleks Batu Bedil sebagai kawasan pariwisata cagar budaya yang berbasis edukasi.
4. Meningkatkan promosi pariwisata di kompleks Situs Batu Bedil. Promosi menjadi bagian penting untuk mengenalkan suatu kegiatan pariwisata kepada masyarakat. Promosi juga dapat dianggap sebagai langkah awal dalam pengembangan kegiatan pariwisata. Maka dari itu, kegiatan promosi pariwisata kompleks Situs Batu Bedil menjadi hal krusial untuk dilakukan agar kegiatan pariwisata di kawasan tersebut semakin dikenal luas masyarakat dan terus berkembang.

Situs Batu Bedil memiliki kelebihan dan kekurangan dalam kaitannya dengan keberadaannya sebagai sumber belajar sejarah. Meskipun demikian, kekurangan yang dimiliki tidak serta merta membuat keberadaan Situs Batu Bedil menjadi tidak layak untuk dimanfaatkan. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh situs tersebut sebagai sumber belajar, yaitu situs batu bedil memiliki letak yang cukup strategis dimana dekat dengan tepi jalan raya

sehingga akan memudahkan mahasiswa jika ingin melakukan lawatan sejarah terhadap situs-situs tersebut. Kelebihan lain yang dimiliki situs tersebut adalah kesesuaian materi yang terkandung dalam masing-masing situs dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum.

Dalam kaitannya dengan pengembangan Situs Batu Bedil sebagai objek wisata edukasi sejarah, peneliti telah mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata serta kendala yang dihadapinya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut.

1. Identifikasi Potensi Yang Berpengaruh Dalam Perencanaan Pengembangan Situs Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi Sejarah

a. Peran Pemerintah

Dalam suatu pengembangan objek wisata, dibutuhkan peran dari berbagai pihak. Salah satu pihak yang berperan penting adalah adanya peran pemerintah dalam proses pengembangan objek wisata. Menurut struktur kepengurusan dan pengelolaan, Situs Batu Bedil ini dikelola oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten, yang dibawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam hal pengembangan situs, pihak BPCB Banten mendapat dukungan langsung dari dinas yang terkait di Kabupaten Tangamusi, yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang pernah berlangsung di lokasi tersebut. Pada tanggal 27 Februari 2022 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Tanggamus melakukan promosi objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Tanggamus, salah satunya adalah Situs Batu Bedil ini.



Gambar 4.2
Kunjungan agen travel ke Situs Batu Bedil

Pemerintah Kabupaten Tanggamus bersama IFTA (Indonesia Fighter Tourism Association) mengadakan tour wisata yang bertajuk *journey of the real on Tanggamus* ke lokasi Situs Batu Bedil untuk mengangkat objek wisata tersebut agar dikenal lebih luas. Program tersebut diikuti diantaranya oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tanggamus Ibu Retno Damayanti dan beberapa tamu undangan pejabat Indonesia seperti Wakil Bupati Kabupaten Seruyan Iswanti, S.E., M.M, Wakil Bupati Aceh Tengah H. Firdaus SKM, Wakil Bupati Fak-Fak Yohana Dina Hindom, S.E., MM, Wakil Bupati Barito Selatan Satya Titiek Atyani Djoedir, Wakil Walikota Sabang Drs. H Suradji Junus, Wakil Bupati Rejang

Lebong Provinsi Bengkulu Hendra Wahyudiansyah, Wakil Bupati Muaro Jambi Bambang Wahyu Suseno, Astri Direktur Penataan dan Administrasi Pemerintahan Desa Kementrian Dalam Negeri., Ketua IFTA Indonesia Hendra perdana bersama tim eksplere pariwisata, para agen travel, serta beberapa WNA asal Jepang.

b. Sumber Daya Manusia

Pariwisata sebagai salah satu sektor penopang ekonomi suatu negara membutuhkan banyak faktor pendukung dalam pengembanganya, salah satunya adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. Terciptanya kegiatan pariwisata merupakan tindakan yang disebabkan oleh sebuah interaksi antara manusia yang melakukan wisata yang berperan sebagai konsumen, dengan pihak produsen yang menyediakan produk dan jasa wisata, sehingga pihak produsen wisata sangat berperan penting sebagai motor penggerak pariwisata di suatu negara, wilayah, maupun di daerah.

PEGAWAI SITUS PRASASTI BATU BEDIL ILIR TANGGAMUS / LAMPUNG		
1.	HARONI S. PD (KORBINATOR / PELESTARI)	
	NIP : 197806102008121001	
2.	SUHARDI (JAPPEL)	
	NIP : 19751010200701002	
3.	RUDIYANTO (JAPPEL)	
	NIP : 197810032006121001	
4.	ENDANG HARTA (JAPPEL)	
	NIP : 198108162012121005	
5.	SANUSI (JAPPEL)	
	NIP : 197706192012121003	
6.	ANDAI TANAKA (JAPPEL)	
	NIP : 198307142012121003	
7.	SAHRONI (JAPPEL)	
	NIP : 198608132012121004	
8.	UJANG MANUDIN (JAPPEL)	
	NIP : 197902192012121002	
9.	DWI HILWI GUNARA (JAPPEL)	
	NIP : 198305302012121002	
10.	MILDANKO (JAPPEL)	
11.	ARI GISTAMA (JAPPEL)	
12.	ANDRI (JAPPEL)	
13.	RYAN MAULANA (JAPPEL)	
14.	YUDI ARMANTO (JAPPEL)	
15.	IRA RIANTIKA (JAPPEL)	

Gambar 4.3
Data pegawai Situs Batu Bedil

Sumber daya manusia yang mengelola pariwisata adalah individu/pelaku industri pariwisata yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki interaksi atau keterkaitan dengan seluruh komponen pariwisata. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam menjalankan industri pariwisata, dengan adanya sumber daya yang kompeten dan berkualitas, maka akan mempengaruhi pembangunan dan pengembangan pariwisata secara optimal tentunya.

Peneliti menanyakan tentang berapa banyak orang yang terlibat dalam pengelolaan Situs Batu Bedil kepada Bapak Haroni, beliau mengatakan :

Dalam hal ini, misi yang di bawa oleh Balai Pelestarian dan Cagar Budaya Banten adalah memberdayakan masyarakat disekitar Situs Batu Bedil untuk dijadikan pengelola serta juru pelihara. Saat ini tim pengelola dan juru pelihara Situs Batu Bedil berjumlah 15 orang. Dari 15 orang tersebut terdapat beberapa orang yang telah memiliki

status sebagai Pegawai Negeri Sipil Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Para juru pelihara atau pengelola situs yang mempunyai tugasnya masing-masing sebanyak 15 orang tersebut merupakan warga sekitar Situs Batu Bedil yang diberdayakan oleh pihak BPCB Banten selaku pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan situs tersebut secara langsung. Sumber pemasukan yang mereka terima atas jerih payahnya mengelola situs berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan oleh Bapak Haroni, manajemen sumber daya manusia yang mengelola Situs Batu Bedil cukup tertata dan terstruktur sesuai tugasnya masing-masing. Hal ini ditandai dengan adanya jadwal piket atau jadwal berjaga yang semua anggota juru pelihara mendapatkan hari kerjanya masing-masing sesuai kesepakatan.

Para juru pelihara tersebut merupakan warga sekitar yang diberdayakan oleh pihak BPCB Banten untuk mengelola Situs Batu Bedil yang saat ini menjadi objek wisata edukasi yang berlatar belakang sejarah. Para juru pelihara itu sebelumnya bekerja sebagai para petani kopi dan ada juga yang bekerja sebagai wiraswasta. Dengan dijadikannya mereka sebagai juru pelihara Situs, ada pemasukan tambahan bagi mereka walaupun secara perekonomian, gaji yang mereka terima dari hasil mengelola Situs tidak mengalami peningkatan secara signifikan.

Untuk mengelola sebuah objek wisata, tentunya terdapat anggaran biaya yang diperlukan untuk merawat tempat tersebut agar terjaga kondisinya, begitu pula dengan Situs Batu Bedil. dalam hal

ini, anggaran biaya yang di terima oleh pengelola Situs Batu Bedil untuk sarana pengelolaan situs sebesar Rp 10.000.000 Biaya tersebut digunakan untuk operasional situs yang digunakan selama 1 tahun penuh.

c. Museum

Situs Batu Bedil memiliki sebuah Museum yang berisi peninggalan-peninggalan yang ditemukan di lokasi pada saat pemugaran Situs. Museum ini terletak di lokasi Situs Batu Bedil dua yang menyatu dengan bangunan kantor atau pos jaga pengelola Situs. Peninggalan-peninggalan yang ditemukan diduga berasal dari zaman prasejarah serta zaman pengaruh Hindu-Budha di Indonesia.



Gambar 4.4
Koleksi Museum Batu Bedil

Beberapa peninggalan yang menjadi koleksi museum antara lain seperti kapak batu, pecahan keramik, piring, dan lain sebagainya. Di Museum Batu Bedil ini pengunjung juga akan diperlihatkan dokumentasi-dokumentasi Situs Batu Bedil, serta arsip-arsip yang memuat tentang penemuan Situs Batu Bedil.

Sambil melihat koleksi yang ada di Museum Batu Bedil, peneliti menanyakan kepada Bapak Andai Tanaka tentang bagaimana proses perawatan Situs Batu Bedil ini. Beliau mengatakan :

Untuk perawatan benda yang menjadi koleksi Museum Batu Bedil, para juru pelihara akan membersihkan koleksi Museum satu bulan sekali dengan alat-alat yang sudah tersedia seperti kuas, untuk membersihkan debu yang menempel. Sedangkan, untuk peninggalan yang berada di area Situs, setiap hari ada petugas yang membersihkan area taman dari sampah yang ada dan selama satu bulan, juru pelihara Situs akan melakukan pemotongan rumput yang ada di area taman sebanyak dua kali dalam satu bulan.¹⁰

Dalam suatu kunjungan peneliti ke lokasi Situs, peneliti berkesempatan menyaksikan salah satu tim juru pelihara yang sedang melakukan perawatan lokasi objek wisata dengan cara memotong rumput yang ada di area Situs Batu Bedil dua.

2. Identifikasi Kendala Yang Berpengaruh Terhadap Perencanaan Pengembangan Situs Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi Sejarah
 - a. Tingkat promosi

Tingkat promosi merupakan salah satu faktor penentu yang melatarbelakangi seberapa banyak jumlah wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata. Dalam hal ini, pengelola dan juru pelihara Situs Batu Bedil masih kurang memperhatikan dalam mempromosikan objek wisata tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari pihak pengelola kurang meningkatkan promosi wisata. Hal ini

¹⁰ Andai Tanaka, Tim Juru Pelihara Situs Batu Bedil, Wawancara pada tanggal 10 Mei 2022

ditandai dengan kurangnya informasi tentang Situs Batu Bedil ini di media sosial atau sumber internet yang menyajikan beragam informasi tentang objek wisata yang ada di Kabupaten Tanggamus.

Hal tersebut dikarenakan kurangnya anggaran yang digunakan untuk sarana promosi dari pihak BPCB Banten, oleh karena itu promosi yang dilakukan oleh pengelola Situs Batu Bedil masih terbatas dan cenderung mengalami penurunan yang berpengaruh dengan jumlah wisatawan yang mendatangi objek wisata tersebut.

Tujuan dari diadakanya promosi adalah berhubungan dengan respon yang diharapkan atas pelaksanaan aktivitas dari promosi. Promosi yang dilakukan oleh tim juru pelhara Situs Batu Bedil antara lain pembentukan kesadaran mengenai keberadaan Situs Batu Bedil dengan pembuatan brosur yang memuat tentang keberadaan situs, untuk meningkatkan pengetahuan beserta potensi wisata yang disuguhkan, dan mengingatkan bahwa Situs Batu Bedil merupakan objek wisata sejarah yang ada di tanggamus.

Dalam menyebarkan promosi, pengelola Situs Batu Bedil menggunakan berbagai media. Secara garis besar, media tersebut terbagi menjadi dua, yaitu saluran komunikasi tidak bermedia dan saluran komunikasi melalui media. Saluran komunikasi tidak bermedia yang digunakan ialah komunikasi tatap muka. Sementara

itu, saluran komunikasi melalui media yang digunakan antara lain media cetak seperti brosur, dan internet.

Selain itu, pengelola Situs Batu Bedil aktif dalam membangun komunikasi dengan pihak eksternal melalui aktivitas *public relations-nya*, seperti kalangan pemerintahan maupun pihak swasta. Hal ini digunakan untuk mempermudah dalam akses penerimaan bantuan non materil sebagai peluang menjadikan Situs Batu Bedil sebagai sarana pengembangan wisata edukasi sejarah. Dalam menjalankan promosinya, pihak Situs biasanya menerapkan sistem “jemput bola”, dengan mendatangi pihak-pihak untuk membantu promosi yang dilakukan.

Promosi melalui internet yang mulai dilakukan oleh pengelola melalui website kemendikbud.co.id, merupakan salah satu langkah yang cukup tepat. Promosi dalam bentuk media ini memiliki keunggulan dibanding media lainnya, seperti biaya yang relatif murah, memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif, hingga volume transfer informasi yang jauh lebih besar. Informasi yang disampaikan mengenai Situs Batu Bedil dapat lebih lengkap dan dipercaya karena disampaikan langsung dari pengelola Situs. Sifatnya yang interaktif tersebut dapat memudahkan para pengunjung website untuk memperoleh informasi lebih lanjut pada pengurus Situs Batu Bedil.

Hal ini pun menguntungkan bagi pengurus Situs untuk mengetahui timbal balik dari pengunjung website tersebut. Terlebih lagi target pengunjung adalah para pelajar, dan masyarakat luas yang tidak dibatasi, sehingga penggunaan media ini dapat memaksimalkan upaya penyampaian informasi pada masyarakat. Namun, pada kenyataannya promosi melalui website ini masih kurang memadai, karena informasi yang disajikan dalam website tersebut mengenai Situs Batu Bedil masih sangatlah minim. Hal tersebut bukan tanpa sebab, karena promosi melalui media digital seperti website, jelas membutuhkan dana untuk biaya perawatan website dan akses internet, sedangkan lokasi objek wisata tidak terdapat adanya fasilitas itu seperti wifi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tidak semua elemen digunakan dalam agenda promosi berjalan dengan lancar. Dari keseluruhan bentuk promosi yang dilakukan, prioritas utama promosi dilakukan melalui event dan public relations. Situs Batu Bedil aktif dalam *event*, baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Pariwisata Kabupaten Tanggamus, maupun yang digelar pihak lain. Beberapa diantara event yang digelar tersebut terdapat yang berbentuk event marketing. salah satu *event marketing* yang baru saja dilakukan adalah kunjungan wisata yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten tanggamus, yang bekerja sama dengan agen travel untuk

menjelajahi objek-objek wisata yang ada di Tanggamus, salah satunya adalah Situs Batu Bedil ini. Dengan adanya Situs Batu Bedil sebagai objek wisata edukasi, maka akan menambah daftar pariwisata yang ada di Kabupaten Tanggamus.

b. Fasilitas Yang Terbatas

Fasilitas objek wisata merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dan diperbaharui jika ingin tempat-tempat wisata tersebut dikunjungi oleh banyak orang. Adanya fasilitas adalah sebagai penunjang tempat wisata untuk memperlancar dan melengkapi lokasi objek wisata. Tak terkecuali fasilitas yang ada di objek wisata Situs Batu Bedil. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di Situs Batu Bedil dalam kondisi cukup baik dan terawat, meski ada beberapa hal yang menjadi kekurangan yang ada didalamnya, seperti jalan yang tersedia untuk berkeliling rusak dan belum direnovasi, terbatasnya jumlah warung makan yang ada.

Di lokasi Situs Batu Bedil hanya ada satu warung yang menyediakan tempat makan bagi pengunjung yang datang ke lokasi tersebut. Hal inilah yang menjadi faktor kendala bagi objek wisata Situs Batu Bedil untuk mengembangkan wisata tersebut. Fasilitas lain yang belum ada adalah tidak tersedianya lahan parkir. Pengunjung yang membawa kendaraan harus memarkirkan kendaraanya di dalam area Situs Batu Bedil, dikarenakan pihak

pengelola sampai saat ini belum merealisasikan pembebasan lahan untuk sarana parkir kendaraan.

Penyebab utama dari sulitnya pembebasan lahan parkir tersebut adalah pengelola Situs Batu Bedil belum mendapatkan kucuran dana dari pihak BPCB Banten, dikarenakan pihak BPCB Banten mengklaim bahwa untuk masalah tersebut bukan ranah bagi pihaknya, justru masalah tersebut merupakan tanggung jawab dari pemerintah Kabupaten Tanggamus, oleh karena itu pihak BPCB Banten tidak mau mengeluarkan dana untuk pembebasan lahan tersebut. Namun, sikap yang diambil oleh pemda Tanggamus adalah dengan tidak menghiraukannya, oleh karena itu sampai sekarang pembebasan lahan untuk parkir belum terealisasi.

Hal inilah yang menjadi masalah yang jika tidak segera ditangani akan berdampak bagi pengembangan Situs Batu Bedil untuk kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Situs Batu Bedil yang telah dibahas diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pengembangan yang dilakukan oleh Balai Pelestarian dan Cagar Budaya Provinsi Banten di Situs Batu Bedil adalah dengan memberdayakan masyarakat sekitar Situs dengan menjadikannya para juru pelihara yang saat ini berjumlah 15 orang untuk menjaga serta merawat kelestarian Situs Batu Bedil agar terhindar dari kerusakan. Ke-15 orang tersebut dipilih berdasarkan lokasi tempat tinggal yang berada di dekat Situs Batu Bedil dan ketertarikannya pada situs tersebut.

Dalam manajemen pengelolaanya, para juru pelihara ini mendapat gaji dari pemerintah pusat atas dedikasinya terhadap Situs Batu Bedil. oleh karena itu, ada pemasukan tambahan bagi para juru pelihara walaupun secara perekonomian tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Disamping itu, terdapat 9 orang juru pelihara yang telah mendapat status sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)..

2. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Situs Batu Bedil sebagai objek wisata berlatar belakang sejarah. Salah satunya adalah adanya peran pemerintah. Pemerintah daerah yang memiliki wewenang khusus di lokasi wisata yang ada didaerahnya, memiliki tanggung jawab untuk mengawasi serta memajukan objek-objek wisata yang ada. Berbagai

bentuk promosi telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tanggamus untuk memperkenalkan Situs Batu Bedil. Salah satunya adalah dengan mengajak para agen wisata untuk melakukan kunjungan wisata ke beberapa lokasi objek wisata yang ada di Kabupaten Tanggamus.

3. Selain faktor pendukung, ada faktor lain yang menjadi penghalang dalam pengembangan Situs Batu Bedil, yakni fasilitas yang terbatas dan kurang terawat. Contoh fasilitas yang kurang terawat adalah jalan di area situs dan toilet yang dalam kondisi kurang baik. Terdapat 2 lokasi toilet yang ada di lokasi tersebut. Namun toilet yang dalam keadaan baik dan bisa digunakan hanya toilet yang berada di samping pos jaga yang dikhususkan untuk para pegawai yang bekerja disana.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengungkapkan beberapa saran kepada pengelola situs, diantaranya:

1. Menambah anggaran untuk sarana promosi, karena promosi merupakan hal yang krusial bagi pengembangan sebuah objek wisata agar objek wisata tersebut lebih dikenal oleh masyarakat secara luas.
2. Memperbaiki serta menambah kekurangan fasilitas-fasilitas untuk mendukung Situs Batu Bedil sebagai objek wisata berlatar belakang sejarah, seperti menambahkan keterangan nama di setiap peninggalan yang ada, dan memperbaiki jalanan yang terdapat di area situs.

3. Melakukan rapat koordinasi antara pihak pengelola, pihak BPCB Banten, dan pihak Pemerintah Kabupaten Tanggamus untuk berdiskusi terkait masalah pembebasan lahan yang sampai sekarang belum terealisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achamid, Abu dan Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Cet. 10
- Alfira, Rizky. "Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar,". Skripsi, Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2014.
- Arjana, Gusti Bagus. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: PT Raja Grafindo, 2017.
- Ashafa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Auliya, Nur Hikmatul Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013
- Damardjati. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2001.
- Ferdinando. *Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986
- Handoko. "Potential of Water Object Tourism Promises in Tourism Development in Bakti Raja, Kabupaten Humbang Hasundutan", *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*. Vol ,7 No 1, 2019.
- Haroni. Wawancara dengan Ketua Juru Pelihara Situs Batu Bedil pada tanggal 12 Mei 2022.
- Harta, Endang. Wawancara dengan Juru Pelihara Situs Batu Bedil pada tanggal 10 Mei 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia . "Arti Kata Potensi" <https://kbbi.we.id/potensi> di akses pada tanggal 15 April 2022.
- Mardialis. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Marioti. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1996.

- Nawangwulan, Maya. "Pariwisata Indonesia Unggul di Budaya dan Alam,"
Tempo edisi Jum'at. Majalah Tempo.28 Februari 2014
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Jakarta: Pustaka Media, 2017.
- Priyanto. dkk. "Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip," Jurnal Abdimas. Vol. 4, No. 2, 2018.
- Santoso, Apik Budi. *Diktat Perkuliahan Geografi Wisata*. Semarang: Jurusan Geografi UNNES, 2006.
- Siregar, Sediati dan mbina pinem. "Potensi Objek Wisata Kabupaten Dairi,"
jurnal universtas medan, 2021
- Siyoto, Sadu dan M. Ali Sodik. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeth: Bandung, 2008
- Sukardi, Nyoman. *Pengantar Pariwisata*. Bali: STP Nusa Dua Bali, 1998.
- Suproadi , Bambang., dan Nanny Roejinandari. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Sutrisno, Edi., Sri Iriyanti, dan Sri Dwi Ratnasari. "Pengembangan Song Terus Sebagai Objek Wisata Edukasi Prasejarah di Pacitan". Jurnal Pendidikan Sejarah. Vol. 3, No. 1, 2016.
- Tanaka, Andai. Wawancara dengan Juru Pelihara Situs Batu Bedil pada tanggal 10 Mei 2022.
- Tenriawaru, Andi Nixia Raudhah Mukhsin, dan Palmarudi Mappigau. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengelolaan Hasil Perikanan di Kota Makasar." Jurnal Analisis. Vol. 6 No. 2, 2017: 188-193.
- Winarno, M.E. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press, 2013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0648/In.28.1/J/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nizaruddin (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **HAKIM MUHIBUDIN**
NPM : 1704040192
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : **PEMBERDAYAAN PARIWISATA OBJEK WISATA PRA SEJARAH BATU BEDIL SEBAGAI WISATA EDUKASI (DESA GUNUNG MERAкса KECAMATAN PULAU PANGGUNG)**

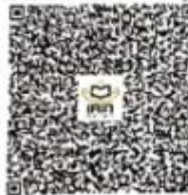
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Maret 2022
Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Hakim Muhibudin Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1704040192 Semester / T A : VIII / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 1/2'	LBM di Perbaiki  LBM jangan terlalu Reklas. Singkat padat dan jelas.	

Dosen Pembimbing



Nizaruddin, S.Ag., MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,



Hakim Muhibudin
NPM. 1704040192




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Hakim Muhibudin Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1704040192 Semester / T A : VIII / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 1/7/21	- Setiap Ke箕pan harus jelas sumbernya. - Setelah mengutip harus diberi penjelasan. - Perhatikan cara pen箕itan ke箕pan langsung dan tidak langsung.	

Dosen Pembimbing



Nizaruddin, S.Ag., MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,



Hakim Muhibudin
NPM. 1704040192



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Hakim Muhibudin Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1704040192 Semester / T A : VIII / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis - 1/7 21	Perbaiki cara penulisan Footnote. - Perhatikan cara penulisan huruf besar huruf kecil - Footnote setiap awal Bab di mulai dari angka 1	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Hakim Muhibudin
NPM. 1704040192



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Hakim Muhibudin Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1704040192 Semester / T A : VIII / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 6/9/20	Kata ≡ Asing cetak Mering - Susunan Paragraf LBM di perbaiki - Pertanyaan Penelitian di perbaiki - Footnote setiap awal Bab di mulai dari angka 1 - setiap tulisan harus di beri penekanan	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Hakim Muhibudin
NPM. 1704040192



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Hakim Muhibudin Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1704040192 Semester / T A : VIII / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	8 nur 6/921	Bab III lihat kembali Bab Pedoman	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Hakim Muhibudin
NPM. 1704040192



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Hakim Muhibudin Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1704040192 Semester / T A : VIII / 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 7/ 10 21	Acc utr di seminarakan	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Hakim Muhibudin
NPM. 1704040192



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hakim Muhibudin Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1704040192 Semester / T A : X / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 30/13 22	Acc Bab. 15/2 II Lampiran APD	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag.,MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Hakim Muhibudin
NPM. 1704040192



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hakim Muhibudin Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1704040192 Semester / T A : X / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 7/4/22	ACC APD Langsung Pembelian	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Hakim Muhibudin
NPM. 1704040192



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hakim Muhibudin Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1704040192 Semester / T A : X / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 25/ 5 22	- Perbaiki Teknik Penulisan Lihat Buku Pedoman - Hasil wawancara belum Ada Lihat kembali APD. Pertanyaan di APD harus ada jawaban di Bab IV.	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Hakim Muhibudin
NPM. 1704040192



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hakim Muhibudin Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1704040192 Semester / T A : X / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 25/ 5 22	Hasil di lapangan harus di Analisis berdasarkan landasan Teori Mau hasil nya tentang Edukasi	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Hakim Muhibudin
NPM. 1704040192



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hakim Muhibudin Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1704040192 Semester / T A : X / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 9/6/22	- Halaman Skripsi Belum memenuhi syarat minimal skripsi - Landasan teori di tambah. Minimal 50 kalimat sebelum kesimpulan	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Hakim Muhibudin
NPM. 1704040192



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hakim Muhibudin Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI
NPM : 1704040192 Semester / T A : X / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 15/22 /6	Acc uthe di Memasoknya huan	

Dosen Pembimbing

Nizaruddin, S.Ag., MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa Ybs,

Hakim Muhibudin
NPM. 1704040192

OUTLINE

PEMBERDAYAAN PARIWISATA OBJEK WISATA PRASEJARAH SITUS MEGALITIK BATU BEDIL SEBAGAI WISATA EDUKASI DI DESA GUNUNG MERAкса

HALAMAN SAMBUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pemberdayaan Pariwisata
 - 1. Pengertian Pemberdayaan Pariwisata
 - 2. Potensi Objek Wisata
- B. Pengembangan Wisata Edukasi
 - 1. Pengertian Wisata Edukasi
 - 2. Pengembangan Wisata

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Situs Batu Bedil
 - 1. Sejarah Penemuan Situs Batu Bedil
 - 2. Tinjauan Fisik Situs Batu Bedil
 - a) Sarana dan Prasarana
 - b) Aksesibilitas
 - c) Daya Tarik Wisata
 - d) Aktivitas Ekonomi Masyarakat
- B. Strategi Pengembangan Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi Sejarah
 - 1. Identifikasi Potensi Yang Berpengaruh Dalam Perencanaan Pengembangan Situs Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi Sejarah
 - 2. Identifikasi Kendala Yang Berpengaruh Dalam Perencanaan Pengembangan Situs Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi Sejarah

BAB V PENUTUP

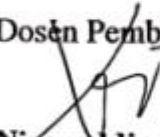
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN


DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengrtahui,
Dosen Pembimbing


Nizaruddin, S.Ag.,MH
NIP. 197403021999031001

Metro, 5 April 2022

Peneliti


Hakim Muhibudin
NPM. 1704040192

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PEMBERDAYAAN PARIWISATA OBJEK WISATA PRASEJARAH SITUS MEGALITIK BATU BEDIL SEBAGAI WISATA EDUKASI DI DESA GUNUNG MERAкса

A. Observasi

1. Pengamatan kondisi Desa Gunung Meraksa, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus.
2. Pengamatan terhadap aktivitas yang dikerjakan pengelola situs Batu Bedil, mengunjungi situs Batu Bedil di Desa Gunung Meraksa, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus.

B. Wawancara

1. Wawancara kepada Bapak Haroni, S.Pd (ketua pengelola situs)
 - a. Bagaimana sejarah penemuan situs Batu Bedil di Desa Meraksa?
 - b. Mengapa situs tersebut dinamakan Batu Bedil?
 - c. Benda purbakala apa saja yang ada di situs Batu Bedil?
 - d. Berapa banyak masyarakat yang ikut andil dalam pengelolaan situs serta apa saja tugas mereka?
2. Wawancara kepada Bapak Endang Harta (pengelola situs)
 - a. Bagaimanakah tanggapan Bapak tentang keberadaan situs Batu Bedil?
 - b. Apa pekerjaan Bapak sebelum dan setelah adanya situs Batu Bedil?
3. Wawancara kepada Bapak Andai Tanaka (pengelola situs)
 - a. Faktor pendukung apa saja yang menjadikan situs Batu Bedil sebagai wisata edukasi sejarah?
 - b. Kendala apa saja yang menghambat situs Batu Bedil sebagai wisata edukasi sejarah?
 - c. Bagaimana cara perawatan situs Batu Bedil?

C. Dokumentasi

1. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.
2. Data kepurbakalaan tentang situs Batu Bedil Desa Gunung Meraksa, Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

3. Data profil situs Batu Bedil Desa Gunung Meraksa, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus.
4. Foto-foto keberadaan situs Batu Bedil, Desa Gunung Meraksa, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Nizaruddin, S.Ag., MH
NIP. 197403021999031001

Metro, 5 April 2022

Peneliti



Hakim Muhibudin
NPM. 1704040192



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : b-1296/In.28/D.1/TL.00/04/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA GUNUNG MERAкса
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: b-1297/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 20 April 2022 atas nama saudara:

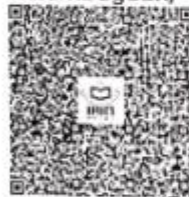
Nama : **HAKIM MUHIBUDIN**
NPM : 1704040192
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA GUNUNG MERAкса, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN PARIWISATA OBJEK WISATA PRA SEJARAH SITUS MEGALITIK BATU BEDIL SEBAGAI WISATA EDUKASI DI DESA GUNUNG MERAкса".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: b-1297/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **HAKIM MUHIBUDIN**
NPM : 1704040192
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA GUNUNG MERAкса, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBERDAYAAN PARIWISATA OBJEK WISATA PRA SEJARAH SITUS MEGALITIK BATU BEDIL SEBAGAI WISATA EDUKASI DI DESA GUNUNG MERAкса".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 April 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

HARONI, S.Pd

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-873/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Hakim Muhibudin
NPM : 1704040192
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1704040192

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 16 Juni 2022
Kepala Perpustakaan

As'ad

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : HAKIM MUHIBUDIN
NPM : 1704040192
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pemberdayaan Pariwisata Objek Wisata Prasejarah Situs Megalitik Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi Di Desa Gunung Meraksa** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 Juni 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara dengan para juru pelihara



Fasilitas-fasilitas yang terdapat di Situs Batu Bedil



Arca kerbau dan arca gajah yang ada di Situs Batu Bedil 3



Dokumentasi brosur sebagai salah satu media promosi Situs Batu Bedil

SITUS MEGALITIK BATU GAJAH

Situs administratif berada di Desa Batu Bedil Hill, Kecamatan Pulau Panjang dan pada koordinat $05^{\circ} 18' 07,4''$ LS dan $104^{\circ} 40' 59,0''$ BT. Situs Batu Gajah berada di tepi jalan yang menghubungkan Desa Talang Padang dengan Air Bahaman. Situs berada di tempat pemukiman penduduk yang cukup padat. Terdapat di situs ini adalah Batu Gajah, Batu Kerbau, dan sejumlah batu-batu lain (manila). Pada permukaan artefak menunjukkan dari arah barat dengan garis lurus dengan arah selatan.

BATU KERBAU

Batu Kerbau berada di sebelah barat Batu Gajah. Batu Kerbau berukuran tinggi 100 cm, lebar 190 cm, tebal 130 cm, berbentuk batu. Batu Kerbau ini dipikirkan dengan muka mendatar ke selatan kelampayan makis, belakang dan muka. Garis pada sisi selatan membentol kepala kerbau dengan kerdul yang melingkar. Pada bagian atas batu tersebut terdapat lubang. Pada bagian belakang kepala kerbau terdapat semacam undulan.

BATU GAJAH

Batu Gajah merupakan monolit yang berukuran tinggi 94 cm, lebar 100 cm, tebal 104 cm, berbentuk batu. Pada sisi batu yang menghadap ke selatan terdapat garisan yang membentol kepala gajah. Pada sisi di belakangnya secara kelampayan bulat.

SITUS BATU BEDIL TANGGAMUS

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 GREAT RESEARCH AND DOCUMENTATION CENTER
 Direktorat Jenderal Kebudayaan
 Direktorat Arkeologi
 Balai Arkeologi Lampung

LOKASI

Situs Batu Bedil Tanggamus secara administratif berada di Desa Batu Bedil Hill Kecamatan Pulau Panjang dan Desa Batu Bedil Hill Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Situs ini terletak tepi jalan yang menghubungkan Desa Talang Padang dan Desa Air Bahaman. Situs Batu Bedil berada di daerah seluas ± 370 m. di. Di dalam ini terdapat monolit yang cukup banyak dan Batu Bedil yang membentol di atas patahan jalan. Terdapat di sebelah selatan situs megalitik berupa tiang yang merupakan alat. Situs selanjutnya, sedangkan di sebelah utara situs megalitik berupa batu-batu di atas. Di antara situs megalitik terdapat teras yang diarahkan dengan kemiringan 45-50.

SITUS MEGALITIK BATU BEDIL

Di Desa Gunung Merindu terdapat tinggalan budaya megalitik, yaitu adanya kompleks megalitik yang memiliki satu monolit berukuran besar dan tinggi yang oleh masyarakat setempat dinamakan dengan "Batu Bedil", dinamakan demikian karena menurut cerita masyarakat dahulu sering terdengar adanya bunyi letusan. Monolit Batu Bedil ini berada pada koordinat $05^{\circ} 18' 39,2''$ LS dan $104^{\circ} 42' 07,3''$ BT dan berukuran lebar ± 109 cm dan tinggi ± 220 cm. Selain "Batu Bedil" pada lokasi tersebut juga banyak ditemukan batu-batu tegak, lempang batu, altar batu/dolmen, dan batu-batu lainnya. Sekelompok artefak pada situs ini memiliki hantungan dari kerat yang ke timur laut dengan arah orientasi ke arah bangsura.

SITUS PRASASTI BATU BEDIL

Monolit Desa Gunung Merindu, tidak jauh dari Situs Megalitik Batu Bedil ± 100 meter di sebelah barat, terdapat sebuah prasasti yang dinamakan dengan Prasasti Batu Bedil. Prasasti ini berada pada koordinat $05^{\circ} 18' 37,9''$ LS dan $104^{\circ} 42' 01,6''$ BT. Prasasti dituliskan pada sepotong batu berukuran tinggi ± 157 cm dan lebar 72 cm. Prasasti terdiri 10 baris dengan huruf Jawa Kuno sekitar ± 5 cm. Tulisan tersebut berada dalam satu lingkaran. Pada bagian bawah lingkaran terdapat garisan membentol pedang atau bunga teratai seperti tabak - tabak teratai patung daun. Kemudian huruf pada dan tulisan pada beberapa bagian masih bisa terbaca. Pada batu prasasti tersebut Nama Eigenwita dan pada baris bermula kepalak terbita Suidi. Nama Eigenwita sebagai permulaan dan Suidi sebagai penutup memberi dugaan bahwa prasasti itu berkaitan dengan mantra. Prasasti tanpa angka tahun ini berhuruf Jawa Kuno dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Sanskerta. Berdasarkan paleografiya menunjukkan berasal dari akhir abad ke-9 atau awal abad ke-10. Selain tulisan prasasti, pada Kompleks Prasasti Batu Bedil juga terdapat beberapa batu-batu tegak (manila) dan batu altar. Keberadaan prasasti dalam tradisi megalitik di Situs Batu Bedil menunjukkan bahwa saat itu telah menunjukkan adanya satu kesinambungan budaya.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hakim Muhibudin dilahirkan di Tanggamus pada tanggal 26 Agustus 1999, merupakan anak ke empat dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Nasirun dan Ibu Tasringah. Penulis beralamatkan di Desa Margodadi, Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu RA Al-Ma'ruf Margodadi pada tahun 2005-2006. Kemudian melanjutkan di MI Mathlaul Anwar Margodadi pada tahun 2006-2011, dan melanjutkan di Mts Al-Ma'ruf Margodadi pada tahun 2011-2014, kemudian melanjutkan di MA Al-Ma'ruf Margodadi pada tahun 2014-2017, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Ekonomi Syariah.